

## WHAT IF MUHAMMAD MEETS JESUS?

Dua sosok terbesar sepanjang sejarah manusia, yang masing masing mempunyai pengikut terbesar didunia, perlu bertemu untuk berdiskusi konstruktif men-sharing-kan kenapa banyak sekali dari anak-anak buahnya yang terus berseteru sesamanya mengenai diri dan ajaran kedua gurunya itu? Yang satu berkata: "Kami menghormati nabimu, kenapa kalian menghina nabi kami"? Tetapi yang lain menjawab: "Kalian menghormatinya lewat mulut manis, tetapi mendustakan Dia sebagai Anak Tuhan, serta melaknati kami yang menyembahNya" (surat 9:30).

Tulisan ini akan memberikan jendela pandangan yang baru tentang hal-hal pokok yang menyebabkan ketegangan yang berkelanjutan diantara kedua kubu ini. Banyak diantara para pengikut yang tidak paham tentang apa yang sedang mereka imani sendiri, jadi apalagi memahami ajaran dari iman/ agama seberang. *Mosab Hassan Yousef*, putra dari pemimpin Hamas yang murtad dari Islam berkata dalam interviewnya dengan Fox News (foxnews.com ttgl12 Agustus, 2008):

"Ada dua fakta yang orang Muslim kurang pahami ...(pertama) Saya melihat sedikitnya 95% dari Muslim tidak paham akan agamanya sendiri ... Mereka hanya mengandalkan ulama mereka untuk mendapatkan pengetahuan akan keagamaannya. Kedua, mereka (juga) tidak paham apapun tentang agama-agama lain ... Jadi, semua ide tentang agama-agama seberang hanyalah berdasarkan perspektif Islam ...dan tidak ada satupun yang benar dari kekristenan, jikalau Anda mempelajarinya hanya dari sudut pandang Islam ... Ketika saya mempelajari Alkitab dengan teliti ayat per ayat, saya dibuat yakin bahwa itu adalah kitab dari Tuhan, sehingga saya mulai melihat pelbagai hal secara berbeda...".

**Intisari dari perspektif Islam**, Muhammad memang sering menyebut nama Isa Al-Masih (Yesus) dalam ajarannya dan menyatakan rasa hormat yang sangat besar terhadap Yesus. Muhammad bahkan mengklaim dirinya sebagai nabi yang "paling dekat dengan Isa anak Maryam didunia dan akhirat" (HS.Bukhari1501). Tetapi dilain pihak, ia selalu mengatakan bahwa Yesus hanyalah seorang nabi Allah, anak Maryam, dan bukan Anak Tuhan. Meskipun Muhammad mengakui Yesus lahir secara mujizat dari seorang gadis perawan, ia menyangkal penyaliban dan kebangkitannya. Dan Muhammad mengutuk umat Kristen karena menyembah Yesus sebagai Tuhan.

Muhammad menggambarkan dirinya sendiri sebagai seorang nabi yang telah datang untuk memberi peringatan, dan menghadirkan gambar yang benar tentang Allah kepada dunia. Secara spesifik ia mengajarkan bahwa ia tidak memiliki kuasa untuk mengampuni dosa. Ia katakan Islam adalah agama yang benar yang dipraktikkan oleh Abraham tetapi telah diselewengkan oleh orang-orang Yahudi

dan Kristen. Untuk menyenangkan Allah dan masuk surga, seseorang harus mengikuti ajaran Islam, terutama lima pilar Islam. Jika seseorang melakukan dosa kecil, ia dapat melakukan perbuatan baik untuk memperoleh pengampunan. Tetapi jika seseorang melakukan dosa besar, Allah sendiri yang akan memutuskan apakah ia akan mengampuni atau tidak. Setelah meninggal dunia, seseorang menunggu di dalam kubur mereka hingga Hari Penghakiman tiba. Setiap orang sudah dipastikan mendatangi neraka (surat 19:71). Akhirnya (entah kapan sesudahnya) setiap orang akan menghadap Allah yang akan menimbang perbuatan mereka dan memutuskan apakah orang itu akan masuk surga atau masuk neraka secara permanen.

Sebaliknya, Yesus mengatakan dirinya adalah Anak Tuhan dan memiliki kuasa untuk mengampuni dosa. Ia menggambarkan dirinya sendiri sebagai Mesias (Al-Masih) yang adalah penggenapan hukum Taurat dan Kitab nabi-nabi dalam Kitab Suci orang Yahudi. Dan pada "akhir zaman" Yesus mengatakan ia akan menghakimi orang yang hidup dan yang mati, dan dialah yang mengirim orang-orang benar masuk ke surga dan orang-orang tidak benar ke neraka. Untuk masuk ke surga, seseorang harus percaya kepada Yesus Kristus – sebagai Jalan, Kebenaran, dan Hidup -- dan sebagai bukti percaya adalah taat kepada perintah-perintahnya.

Intisari tidak akan memadai. Marilah kita masuk lebih jauh dalam pemahaman (dasar) tentang jatidiri Muhammad dan Yesus yang sesungguhnya seperti yang mereka sendiri katakan, dan apa ajaran-ajaran pokok mereka yang strategis bagi penyelamatan umat manusia. Kita mulai dengan sejarah ringkas Muhammad, yang disajikan cukup obyektif, yang dirangkum dari sumber-sumber Islam sendiri yang umum dianut oleh mainstream Islam, terambil dari buku "*The Life of Muhammad*" oleh Salam Falaki. Sedangkan kisah tentang Yesus tidak ditampilkan dalam ringkasan sejarahnya, melainkan akan disertakan sebagai catatan pelengkap atau perbandingan yang terbatas. Untuk lengkapnya silahkan merujuk kepada Injil, yang mana bisa dengan mudah dibaca dari kitab Injil.

## 1. KEHIDUPAN MUHAMMAD

Muhammad dilahirkan sekitar tahun 570 AD di Makkah. Kota ini pada waktu itu didiami oleh orang-orang yang mempraktekkan penyembahan berhala. Pada hakekatnya, kota ini adalah pusat keagamaan dari orang-orang Bedouin yang ada di Arabia. Banyak yang pergi berziarah ke pusat-pusat penyembahan dewa-dewi mereka di Makkah. Industri ziarah seperti ini merupakan sumber pendapatan utama bagi orang-orang Makkah.

Ayah Muhammad bernama *Abdallah*, anak dari Abd al-Muttalib, dan ibunya bernama *Aminah*. Ayahnya meninggal sebelum Muhammad lahir, dan ibunya beberapa tahun kemudian. Karena itu Muhammad bertumbuh sebagai seorang yatim-piatu. Pertama-tama kakeknya (ayah dari ayahnya) merawatnya. Kemudian, setelah kematian kakeknya, salah seorang pamannya (Abu Talib, saudara dari ayahnya) merawatnya. Pamannya inilah yang mengajarnya bagaimana berdagang dengan menggunakan karavan unta.

Ketika Muhammad berusia sekitar 25 tahun, ia menikah dengan seorang pengusaha wanita kaya raya di Makkah bernama *Khadijah* yang usianya lebih tua 15 tahun dari Muhammad. Muhammad adalah suami ke-4 Khadijah. Dua dari suami Khadijah

telah meninggal, dan yang ketiga telah disingkirkan Khadijah dari kehidupannya. Khadijah sendiri, sebagai bos dan majikan Muhammad, melamar Muhammad. Melalui hubungan ini, ia dipercaya mengelola bisnis istrinya.

Sekitar tahun 610 AD, tradisi mencatat bahwa Muhammad sering pergi bertapa di padang gurun untuk berdoa, bermeditasi dan merenung. Pada salah satu kesempatan, ia mengalami sebuah pengalaman yang luar biasa besar, yang kemudian digambarkan sebagai sebuah **pewahyuan**. Sesosok makhluk supra-natural menampakkan diri kepadanya dan memaksanya (mencekiknya) untuk mengulangi apa yang ia katakan padanya. Hal ini dilakukannya beberapa kali karena Muhammad merasa terteror dalam ketakutannya. Orang Muslim percaya bahwa isi dari pewahyuan ini dapat ditemukan dalam *Surat Al-Alaq*, yaitu Sura 96 dari Quran. Dikemudian hari, makhluk supranatural ini dinyatakan sebagai malaikat *Jibril* (yang dia anggap sama dengan Gabriel yang ada dalam Alkitab).

Sementara Muhammad mulai berdakwah dan lebih banyak lagi orang yang menjadi pengikutnya, orang-orang terkemuka di Mekkah mulai menunjukkan penentangan, karena agama yang dibawa Muhammad ini melarang praktek penyembahan kepada banyak dewa di Mekkah, kecuali menyembah satu-satunya Allah. Disamping itu orang-orang Bedouin yang akan datang berziarah ke Mekkah juga akan makin sedikit, dan hal itu akan menimbulkan ancaman yang sangat serius terhadap kesejahteraan ekonomi Mekah ini.

[NOTE. Kita sering mendengar seolah Muhammad dianiaya oleh orang-orang Mekah. Namun orang-orang Mekah sendiri menganggap Muhammad-lah yang membawa kekacauan dengan menentang tradisi mereka serta mengutuk agama mereka. *Ibn Ishaq*, penulis sejarah Muhammad (Sirat) yang paling terkenal melaporkan: "(Orang-orang Mekah) berkata bahwa mereka belum pernah mengalami gangguan seperti yang mereka dapati dari orang ini (Muhammad). Ia menyatakan gaya hidup mereka sebagai kebodohan, menghina nenek moyang mereka, memecah belah komunitas dan mengutuk dewa-dewa mereka" (p 183).

Para pemimpin Mekah tidak langsung bertindak terhadap Muhammad, melainkan masih menemui pamannya *Abu Tablib* [dan memperingati], "Keponakanmu telah mengutuk alah-alah kami, menghina agama kami, meng-olok-olok gaya hidup kami dan menuduh moyang kami berbuat salah. Engkau yang harus menghentikan dia (Muhammad), atau kami yang harus menghadapinya" (p 168)].

Hal ini berlangsung di Mekah selama 13 tahun Muhammad disana! Mereka tadinya mulai dengan perdebatan damai dengannya, kemudian mulai mengancam, dan selanjutnya tekanan mereka semakin keras. Namun Muhammad tidak pernah dianiaya dalam arti kata yang sebenarnya (kecuali pernah disiram debu dan dicekik lehernya oleh Uqba).

Periode pertama dalam hidup Muhammad dapat dirangkum sbb: antara 610-622 AD, Muhammad berperilaku sebagai seorang **Nabi yang mewartakan pesan-**

**pesannya secara damai di Mekkah.** Namun situasi panas terus bereskalasi. Karena itu Muhammad perlu untuk menemukan sebuah solusi. Pertama-tama ia mencoba untuk menyelamatkan agama Islamnya dengan mengirimkan para pengikutnya sebagai pengungsi ke sebuah Kerajaan Kristen di Ethiopia, melintasi Laut Merah. Usaha ini tidak terbukti berhasil, meskipun untuk sementara waktu orang-orang Kristen yang ada di seberang Laut Merah setuju untuk menerima para pengungsi Muslim itu. Namun ketika permusuhan dan pemboikotan Quraisy mencapai klimaksnya setelah kematian paman Muhammad dan isterinya Khadijah, maka Muhammad hampir-hampir merasa putus asa di padang gurun. Tetapi sebuah solusi muncul yaitu ketika pada saat-saat terakhir, penduduk **Yahthrib**, sebuah kota sekitar 350 km di sebelah utara Mekkah, mengundang Muhammad dan para pengikutnya untuk hidup di sana dengan damai. Muhammad memanfaatkan kesempatan ini dan pindah ke kota itu yang kemudian hari kota itu berganti nama menjadi Medinah. Pada waktu itu, sekitar 80 orang Muslim mengikutinya ke penguasaan.

Muslim menyebut peristiwa ini sebagai pembentukan moment paling penting dalam sejarah mereka. Karena itu, beberapa tahun kemudian, mereka memilih tanggal dari Hijrah ini (kata Arab untuk: "bermigrasi") pada musim panas tahun **622 AD** sebagai hari pertama dan bulan pertama dari **tahun pertama Islam**.

Sebuah fase yang baru dari Islam dimulai dengan perpindahan ke Medinah. Di sana Muhammad membangun sebuah Negara Agama dan dari sanalah ia memperluas pemerintahan Islam ke seluruh peninsula Arabia. Sejak tanggal ini dan seterusnya, kita tidak lagi bisa memisahkan antara Islam dan Negara, antara Negara dan Pemerintahan. Sejak waktu itu, Islam bergerak maju sebagai sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan antara agama dan pemerintahan.

Kini, pada fase kedua dari aktifitas misi Muhammad dapat dirangkum sebagai berikut: Ia tidak lagi seorang nabi yangewartakan pesan-pesannya secara damai sebagaimana halnya di Mekkah, tetapi sekarang sebagai tambahan, ia telah menjadi seorang **Pemimpin Perang bagi Allah di Medinah**.

Adalah sangat penting untuk membedakan kedua fase ini dalam kehidupan Muhammad. Pertama-tama adalah keagamaan yang damai dan murni di Mekkah, dan kedua sebagai tambahan penuh dengan kekerasan dan politik di Medinah. Kebanyakan Muslim di Barat mencoba untuk menggambarkan Islam sebagai sebuah agama yang toleran dan damai dengan tujuan untuk mendapatkan simpati dari orang-orang Eropa, Amerika dan Negara-negara lainnya. Ketika mereka mengatakan hal ini, mereka mengatakan kebenaran, tetapi pada saat yang sama mereka berdusta. Mereka berkata benar karena memang benar bahwa Muhammad dalam bagian pertama dari misinya tampak sebagai seorang pria damai, toleran terhadap para penyembah berhala, yaitu mereka yang telah memusuhi dia. Dan karena itu Islam dapat dilihat sebagai agama damai. (Ini tentu saja harus diartikan sebagai „damai karena belum mampu bersikeras“). Meskipun begitu, orang yang sama yang mengucapkan hal itu, juga berbohong, sebab mereka mengabaikan fakta bahwa pada periode lainnya dan selanjutnya dalam kehidupan Muhammad, sebuah fase dari politisasi agama dan perang jihad dijadikan prinsip untuk

meluaskan agama. Bahkan mereka terlebih lagi berdusta dengan mengabaikan fakta bahwa Islam barulah sempurna jika ia dapat diterapkan sebagai kekuasaan politik di sebuah Negara, sebagaimana telah terjadi dalam sejarah permulaan Islam di Medinah. Taktik Muslim yang licik ini dapat diamati di seluruh dunia. Ketika mereka adalah kaum minoritas maka mereka cenderung bersikap damai. Tetapi segera jumlah mereka menjadi banyak dalam sebuah masyarakat, maka tanpa ragu mereka akan menggunakan tekanan dan taktik-taktik politik dengan tujuan memperluas kekuasaan dan kontrol mereka terhadap Negara yang bersangkutan. Tujuan Islam selalu dan selalu untuk mengimplementasikan sebuah Negara Agama!

Pada tahun kematiannya Muhammad (632 AD), ia telah berhasil mendominasi sebagian besar peninsula Arabia, menghancurkan setiap usaha yang menentang pemerintahan agama dan politik yang ia bentuk. Muhammad mati di Medinah, dan disanalah ia dikuburkan.

## 2. Serangan dan perang Muhammad

Penting untuk selalu diingat bahwa Muhammad adalah seorang yang mengangkat pedang. Muhammad mengambil batu dalam peperangan dan melemparkannya pada orang-orang dengan tujuan untuk melukai ataupun membunuh mereka. Muhammad juga mengambil panah, menaruhnya di lengannya, mengarahkannya ke musuh-musuhnya dan berusaha untuk membunuh mereka. Muhammad juga memerintahkan para pengikutnya untuk membunuh dan mencincang orang lain. Melalui Muhammad, banyak orang di Arabia yang terbunuh selama masa hidupnya. Dua pertiga dari biography Muhammad berhubungan dengan serangan-serangan dan peperangan-peperangan yang dilakukan oleh Muhammad. Jika anda menghitungnya, maka anda akan menemukan jumlah total lebih dari 70 serangan militer yang dilakukan oleh Muhammad dan para pengikutnya. Dari ke-70 pertempuran ini, secara singkat saya hanya akan menggambarkan 3 peperangan:

### Februari 624 AD

Sebuah pertempuran terjadi dekat oasis di **Badr**. Situasinya adalah sebagai berikut: Hanya 2 tahun sebelumnya Muhammad lari dari penganiayaan yang terjadi di Mekkah dan kemudian tinggal dengan para pengikutnya di Medinah. Kota ini, banyak kesamaannya dengan Mekkah, terletak di padang gurun. Tidak ada makanan yang cukup untuk orang-orang Muslim yang sekarang tinggal di sana. Karena itu harus ada jaminan makanan yang tersedia untuk dia dan para pengikutnya. Ia memutuskan untuk menyerang sebuah karavan dan merampok barang-barangnya dan oleh sebab itu mereka bisa tetap hidup. Ia tahu bahwa ada kelompok karavan yang besar dari Mekah tengah dalam perjalanan dari Damaskus, Syria ke Mekah. Terdiri dari sekitar 1000 unta, dimana para pedagang yang berbeda-beda menempatkan unta-unta mereka bersama-sama menjadi sebuah karavan yang besar, yang akan lebih mudah untuk mempertahankan diri jikalau ada serangan. Muhammad mengetahui dengan baik rute yang dilalui oleh karavan ini, karena ia sering bepergian dengan karavan seperti ini saat ia menjalankan bisnis istrinya Khadijah. Karena itu ia merencanakan untuk menyerang karavan

tersebut di sebuah oasis dekat Badr sekitar 80 km Barat-Daya Medinah dekat dengan Laut Mati.

Satu-satunya masalah bagi rencana Muhammad adalah bahwa pemimpin Karavan, Abu Sufyan – yang di kemudian hari menjadi penentang paling keras Muhammad di Mekkah – mengetahui rencana Muhammad. Abu Sufyan melakukan dua hal untuk menyelamatkan karavannya: Pertama-tama, ia memerintahkan karavan ini untuk berjalan dua kali lebih cepat dari biasanya, dan kedua, ia mengirimkan beberapa utusan ke Mekkah meminta bantuan pasukan untuk melindungi karavan tersebut. Sebagai hasilnya, ketika Muhammad mencapai oasis di Badr dengan 300 Muslim yang sudah siap untuk menyergap karavan itu, karavan itu sudah melewati tempat istirahat dan sebaliknya Muhammad harus menghadapi 1000 tentara Mekah yang sudah siap untuk menghancurkannya. Namun kemudian sesuatu yang tidak diharapkan terjadi. Muhammad dengan jumlah pasukan yang sedikit sanggup mengalahkan kekuatan pasukan orang-orang kafir Mekah yang jauh lebih besar. Kemudian ia menggunakan hasil ini sebagai sebuah bukti yang meyakinkan bahwa ia benar-benar adalah utusan Allah. Hanya Allah sendiri yang membuat kemenangan ini menjadi sesuatu yang mungkin terjadi.

Dengan liciknya Muhammad memanfaatkan kemenangan ini untuk menggali pesan-pesan keagamaannya. Sejak waktu itu, pengajaran bahwa Muslim berperang bagi Allah dan Allah berperang bagi mereka telah menjadi gambaran sentral dari Islam.

Namun Muhammad tidak selalu beruntung dalam peperangan yang ia lakukan. Tiga tahun kemudian (**627 AD**), dalam pertempuran di **Khandaq** ia tidak berhasil memenangkan pertempuran melawan orang-orang Mekkah, meskipun pada saat itu ia sudah memiliki 3000 pasukan Muslim disampingnya. Tidak mudah baginya untuk menjelaskan kekalahan ini kepada para pengikutnya. Ia berkata: "Kita gagal, karena engkau tidak bertempur dengan segenap hati bagi Allah. Karena itu ia mendesak mereka untuk memberikan segala sesuatu yang mereka miliki bagi Allah." ....

Kita juga menyaksikan bahwa kewajiban untuk melaksanakan sebuah ritual dalam ibadah Haji dalam banyak hal tidak ada kena mengena dengan monoteisme murni dalam Islam. Berjalan mengelilingi sebuah bangunan dengan batu hitam di sudutnya, mencium dan menyentuh batu itu, berlari kesana kemari diantara 2 bukit kecil tak jauh dari sana, berdiri berjam-jam di bawah terik matahari di sebuah tanah lapang (dataran Arafat) 25 kilometer diluar Mekah, bergegas ke sebuah lembah (lembah Mina) yang menghubungkan dataran ini dengan Mekkah untuk kemudian melempar banyak batu kearah 3 tiang yang berdiri disana: *semua hal ini tidak ada sangkut-pautnya dengan monoteisme dalam Islam tetapi adalah sisa-sisa praktek penyembahan berhala dari masa sebelum Islam! Dan ini diadopsikan oleh Muhammad kedalam ritual Islam.*

Contoh seperti ini menunjukkan bagaimana liciknya Muhammad melakukan kompromi agama demi memenangkan pagan berhala kedalam Islam. Tujuan menghalalkan cara. Hal yang sama dapat dilihat dalam relasi Muhammad dengan orang Yahudi dan orang Kristen pada masa hidupnya. Berulangkali ia melakukan

pendekatan yang sama sehingga bagian-bagian penting dalam Quran juga berhasil diambil dari isi Alkitab.

Betapa berbedanya Yesus dan Muhammad dalam hal ini. Yesus tidak mengambil pedang, namun berkata kepada Petrus: "Barangsiapa menghunus pedang, akan mati oleh pedang"(Mat.26:52). Yesus tidak memerintahkan untuk membunuh/mematikan orang namun Ia justru membangkitkan orang mati. Yesus tidak memerintahkan pengikut-Nya untuk berperang atau membunuh musuh-musuh-Nya. Tetapi Ia berkata kepada mereka:

*"Kasihilah musuhmu, berkatilah mereka yang mengutukmu, berbuatlah kebajikan bagi mereka yang membencimu dan berdoalah untuk mereka yang menganiaya kamu, maka kamu akan disebut anak-anak Bapamu yang di Sorga!"* (Mat.5:44-45).

Betapa berbedanya dengan Muhammad! Saya tidak mengenal ada dua pendiri agama lain selain Yesus dan Muhammad yang sangat berposisi dengan radikal dalam hal peperangan dan perdamaian.

### **Muhammad dan Orang Yahudi**

Ketika Muhammad datang ke Medinah, kota ini didiami oleh 5 suku disana: 2 suku besar penyembah berhala dan 3 suku kecil Yahudi. Mereka bersengketa satu sama lain dan mengundang Muhammad untuk menjadi penengah diantara mereka. Muhammad menerima undangan ini dengan satu syarat: penduduk Medinah harus menjamin keamanannya dan para pengikutnya, dan jika ia dan para pengikutnya diserang maka mereka harus siap membelanya. Penduduk Medinah, termasuk kaum Yahudi menyetujui persyaratan ini. Mungkin anda bertanya-tanya, "Mengapa orang-orang Yahudi melakukan hal ini?" Alasannya sederhana. Pada masa pelayannya itu, Muhammad berusaha terlihat sebagai seorang nabi Yahudi. Banyak praktek agama Yahudi yang juga dilaksanakannya. Ia berkata, "Ini adalah sesuatu yang baik, kita akan memasukkan hal ini juga ke dalam Islam'. Sebagai contoh, orang Muslim awalnya tidak bersembahyang kearah Mekkah seperti yang mereka lakukan pada masa kini, tetapi berkiblat kearah Yerusalem; mereka tidak berpuasa selama bulan Ramadhan, yang adalah bulan ke-9 dalam kalender Muslim, tetapi mereka berpuasa pada hari raya tobat sebagaimana yang dilakukan orang Yahudi hingga masa kini. Ia juga menegaskan, "Tuhanmu dan Tuhanku itu satu".

Jadi, banyak orang Yahudi yang dibutakan dan berpikir, "Ia baik terhadap orang Yahudi". Bisa jadi hal-hal inilah yang mendorong mereka untuk menandatangani kontrak tertulis itu dengan Muhammad. Namun demikian, segera setelah Muhammad tiba di Medinah mereka mulai melihat bahwa ada roh yang berbeda yang bekerja di dalam Islam. Maka orang-orang Yahudi itu mulai berusaha untuk keluar dari perjanjian dengan nabi Islam itu. Muhammad, dalam rangka menyelamatkan mukanya, harus melakukan sesuatu mengenai hal ini. Ia memutuskan untuk menghukum suku-suku Yahudi itu.

Akibatnya, suku Yahudi yang pertama di Medinah, yaitu suku Banu Qaynuga, diusir pada tahun 624 M: itu artinya rumah dan tanah mereka disita Muhammad dan dibagikan sebagai jaranan untuk para pengikutnya, dan mereka harus meninggalkan Medinah. Mengapa? Karena mereka tidak sepenuh hati mendukung Muhammad dalam perang melawan penyembah-penyembah berhala di Mekkah dalam perang Badar sebulan sebelumnya.

Suku Yahudi kedua yang dihukum oleh Muhammad bukannya dilarang melainkan diusir keluar dari Medinah pada tahun 625 AD. Hal ini berarti bahwa semua harta benda mereka dirampas, termasuk segala sesuatu yang ada di dalam rumah-rumah mereka. Mereka hanya berhasil menyelamatkan hidup mereka yang telanjang. Mengapa? Karena suku Yahudi ini, Bani An-Nadhir, dituduh melakukan intrik-intrik menentang Muhammad. Mereka telah membuat perjanjian dengan suku-suku Bedouin di luar Medinah dengan tujuan menyingkirkan Muhammad.

Suku Yahudi ketiga yang menerima penghukuman adalah Bani Qurayza pada tahun 627 AD, dimana mereka bukan dilarang atau diusir keluar dari Medinah, melainkan dimusnahkan, karena dianggap salah seorang dari mereka berusaha membunuh Muhammad. Sekitar 300 orang laki-laki dari suku ini dicincang di Medinah atas perintah Muhammad, dan anak-anak laki-laki, gadis-gadis dan kaum wanita lainnya didistribusikan sebagai budak-budak diantara orang Muslim di Medinah. Muhammad mengambil salah seorang dari wanita-wanita Yahudi ini untuk menjadi budaknya.

Sisa-sisa dari orang-orang Yahudi di Arabia berkumpul di oasis yang subur di Khaybar yang letaknya lebih dari 100 mil sebelah utara Medinah. Muhammad di awal tahun 628 AD pergi ke sana, mengepung orang-orang Yahudi, dan setelah dua minggu pengepungan maka mereka pun menyerah. Dan kemudian para pemimpin oposisi terhadap Muhammad dari orang-orang Yahudi ini diperlakukan dengan cara yang persis sama sebagaimana terhadap suku Qurayza di Medinah. Artinya, sekali lagi kaum pria dicincang dan para wanita dan anak-anak didistribusikan sebagai budak-budak diantara para pejuang Muslim.

Sungguh sebuah fakta sejarah yang luar biasa: sebelum akhir hidupnya Muhammad telah menghancurkan secara sempurna, bahkan melenyapkan sama sekali, semua yang berhubungan secara keagamaan dan politis dengan Yudaisme di Arabia.

Sekali lagi di sini, benar-benar sebuah hal yang sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Kristus! Adalah benar bahwa keduanya, Kristus dan Muhammad mengkritik orang-orang Yahudi pada masa mereka hidup. Dan begitu juga halnya orang-orang Yahudi pun mengkritik keduanya pada masa hidup mereka. Tetapi bagaimana Yesus dan Muhammad bereaksi terhadap kritikan orang-orang Yahudi terhadap pribadi mereka, disinilah anda menemukan perbedaan yang benar-benar fundamental. Muhammad tidak pernah mentolerir kritik tersebut, tetapi memutuskan untuk *menghukum* orang-orang Yahudi hingga akhirnya mereka benar-benar dilenyapkan. Berbeda dengan Yesus, yang dengan sabar menanggung perlawanan yang dilancarkan orang-orang Yahudi, dimana Ia tidak pernah membunuh satu pun dari mereka, bahkan Yesus mengizinkan orang-orang Yahudi itu membunuhNya agar mereka bisa diselamatkan dari kematian kekal. Muhammad menanggapi kritikan orang Yahudi pada masa ia hidup dengan cara menghancurkan mereka. Kristus sebaliknya mengizinkan mereka tetap mengkritikNya hingga pada akhirnya mereka membunuhNya. Sekali lagi di sini, kita bisa mempelajari dua pendiri agama yang keduanya berkaitan dengan orang-orang Yahudi, namun sangat bertentangan satu sama lain seperti Kristus dan Muhammad.

### 3. MUHAMMAD DAN WANITA

Sebelum tahun 619 M, Muhammad hanya mempunyai seorang istri. Anda tentunya ingat ia menikahi seorang wanita kaya bernama **Khadija**. Semasa Khadija masih hidup, ia adalah istri satu-satunya. Dari Khadija yang lebih tua 15 tahun, Muhammad memiliki 4 orang puteri, yaitu: Zainab, Ruqayyah, Fatima, dan Umm Kulthum. Yang paling menonjol adalah *Fatima*. Namun, setelah Khadija wafat pada 619 M, Muhammad menikah lagi hingga akhirnya ia telah secara sah beristerikan *13 atau 14 wanita*. Tambahan lagi, ia dicatat mempunyai hubungan seksual dengan banyak wanita lain, ada yang dengan sukarela memberikan diri pada Muhammad, ada pula yang diinginkannya. Dari semua wanita ini kita hanya akan memperhatikan 3 saja, yang situasi perkawinannya sangat menunjukkan adanya perbedaan yang mendalam antara standar moral Muhammad dengan standar kekudusan Yesus.

Yang pertama adalah pernikahannya dengan **Aisyah**. Ia menikahi Aisyah pada sekitar 621 AD sebelum ia meninggalkan Mekkah menuju Medinah. Hal yang memalukan mengenai pernikahan ini adalah karena ia menikahi Aisyah yang masih berumur 6 tahun dan melakukan hubungan suami-istri dengannya ketika ia masih berusia 9 tahun. Ada catatan-catatan dalam tradisi orang-orang Muslim mengenai Aisyah yang selalu membawa boneka mainannya dan bahwa Muhammad bermain dengannya. Apabila anda melakukan hal-hal seperti ini di negara-negara Barat, anda akan dijebloskan ke dalam. Tetapi dalam alam berpikir orang Muslim, apa saja yang dilakukan Muhammad tidak bisa salah, karena jika tidak demikian Allah tidak mungkin memilihnya untuk menjadi pembawa pesan/wahyu Allah bagi manusia. Sejujurnya, secara umum kawin dibawah umur (sebelum pubertas) ini dilarang oleh syariah Islam, atau setidaknya tidak dianjurkan oleh syariah. Namun demikian, seorang Muslim akan berkata, "Muhammad melakukannya, maka saya juga dapat melakukannya".

Contoh yang kedua lebih menjijikkan lagi. Muhammad mengadopsi seorang anak laki-laki bernama **Zaid Ibn Haritha**, dan diumumkan didepan publik namanya berganti menjadi Zaid ibn Muhammad. Muhammad yang menikahkan dia dengan seorang wanita muda yang cantik dengan sebuah wahyu [lihat *surat 33:36*, yang dikonfirmasi oleh Haekal p.335, 336]. Maka pasangan istimewa ini menikah dengan "pengaturan Ilahi". Namun dia pula yang mengambilnya dengan wahyu selanjutnya, ayat 37]. Menurut standar Alkitab ini bukan saja perzinahan, tetapi perzinahan yang teramat buruk: memperistri menantu perempuannya sendiri dan sendirian pula mensahkannya dengan wahyu khusus dari Allah.

Kemungkinan besar kasus yang terparah adalah **Safiyah**. Sekali lagi Muhammad menikahi seorang Yahudi. Tetapi itu bukan hal yang memalukan. Yang menjijikkan

dari pernikahan yang terjadi pada 628 M ini adalah ia berasal dari suku Yahudi an-Nadhir. Ayahnya adalah pemimpin oposisi terhadap Muhammad ketika suku Yahudi tersebut masih tinggal di Medinah. Safiyah, bersama dengan seluruh anggota keluarganya, kerabatnya dan kelompok sukunya ini diusir dari Medinah dan berlindung di Khaybar, sebuah oasis dengan perbentengannya yang kelak juga ditaklukkan oleh Muhammad. Setelah kejatuhan Khaybar ke tangan orang-orang Muslim ia harus menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri bagaimana suaminya, lalu ayahnya dan kemudian seluruh kerabatnya dibantai di hadapannya. Salah seorang kerabatnya adalah bendahara harta orang-orang Yahudi. Muhammad sangat menginginkan harta kaum Yahudi. Kemudian orang ini disiksa di depan matanya dan ia harus menyaksikan derita dan kematian brutal kerabatnya itu. Setelah semuanya itu, Muhammad mengambilnya dan melakukan hubungan seksual dengannya dalam kemah Muhammad. Tak dapat dibayangkan apa yang ada dalam hati wanita yang mengalami hal seperti ini, khususnya diambil untuk ditiduri pada malam hari itu juga oleh Muhammad di kemah di luar Khaybar: betapa kebencian yang mendalam menguasai hati Safiyya!

Orang-orang Muslim berusaha untuk menutupi kejadian ini dalam biografi Muhammad dengan mengatakan bahwa Muhammad menghormatinya dan memperlakukannya dengan baik. Namun itu semua tercatat dalam tradisi-tradisi dan sejarah Muhammad yang ditulis oleh penulis-penulis Islam yang paling disegani seperti Ibn Ishak, Al-Tabari, Ibn Sa'd, Bukhari dll. Salah satunya mencatat bahwa pada malam itu seorang pejuang Muslim yang setia berdiri berjaga dengan pedang terhunus di luar tenda Muhammad, takut kalau-kalau Safiyah akan balas dendam dan mencoba membunuh Muhammad yang sedang memperkosanya. Ia ingin melompat masuk ke dalam tenda dan menyelamatkan Muhammad dari wanita Yahudi ini yang telah mengalami ketidakadilan. Tradisi-tradisi seperti ini telah membawa para ahli Islam dari Barat menduga bahwa ia bisa jadi terlibat dalam usaha meracuni Muhammad di kemudian hari.

Orang Muslim mengakui bahwa insiden itu memang terjadi, yaitu saat Muhammad akan dibunuh dengan racun. Nampaknya ia merasa ada racun dalam makanannya sehingga segera dimuntah-kannya, tetapi dua orang lain yang makan bersamanya mati karena racun itu. Apapun yang sesungguhnya terjadi, satu hal yang diakui orang Muslim: Muhammad di kemudian hari berkata, 'racun orang Yahudi menghancurkan hidup-ku'. Besar kemungkinan Muhammad kemudian meninggal karena efek setelah peracunan itu. Jika hal ini benar, jika Safiyah terlibat dalam usaha pembunuhan Muhammad dan dengan demikian secara tidak langsung bertanggungjawab atas kematiannya, maka Muhammad menuai apa yang ditaburnya. Ia menabur kekerasan dan menuai kekerasan. Semua kalifah besar yang pertama, para pemimpin komunitas Muslim setelah Muhammad – Abu Bakar,

Umar, Uthman dan Ali – tidak mengalami kematian yang wajar, namun mereka dibunuh.

Sebagai kesimpulan, mari kita perhatikan disini perbedaan yang sangat besar antara Muhammad dan Kristus. Yesus tidak menikah. Yesus tidak berzinah. Yesus mengatakan bahwa anda berzinah jika memperistri menantu perempuanmu dan menidurinya, tetapi lebih daripada itu anda sudah berzinah jika anda memandang seorang perempuan dengan nafsu (Mat.5 :28). Betapa ini suatu perbedaan yang sangat besar: Muhammad dengan semua wanita ini; Muhammad melakukan semua hal yang dari sudut pandang Alkitab sangat menjijikkan sedangkan Yesus menghormati kaum wanita dan membawa suatu standar kekudusan yang baru ke dalam dunia kita ! Sekali lagi disini saya mendapati tidak ada yang sama diantara kedua pendiri agama ini yang saling bertentangan satu sama lain seperti Muhammad dan Yesus.

-----

Jika anda mempelajari Islam, anda akan mensyukuri apa yang diajarkan Yesus. Anda akan menemukan dimensi baru dalam menghargai Injil yang adalah berita mengenai hidup Yesus. Ia tidak mengobarkan perang melainkan damai yang sejati, Ia adalah seorang guru dengan otoritas penuh. Ia adalah Putera TUHAN YAHWEH. Ia mempunyai segala kuasa di bumi dan di Sorga. Namun demikian ia rendah hati dan dalam kerendahanNya Ia berjalan dengan ketaatan. Ia tidak membunuh orang-orang Yahudi pada masa hidup-Nya tetapi mengizinkan mereka untuk mengambil tanggung-jawab atas kejahatan dan penghukuman yang dijatuhkan pada diriNya. Kalimat kasihnya bergema kekal: *"Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."*

Dan Ia memperlakukan wanita dengan cara yang belum pernah dilakukan orang, sebelum dan sesudah masa hidup-Nya. Bahkan perempuan pelacur dibela olehnya dalam hukum keadilan Tuhan yang sebenar-benarnya:

"Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?"...Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Iapun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu."

Yesus di Betania menjunjung spontanitas seorang perempuan yang mengasihi dan meminyakinya dengan minyak narwastu. Ia tidak melirik untuk mengawininya, melainkan memberkatinya: "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di mana saja Injil diberitakan di seluruh dunia, apa yang dilakukannya ini (perempuan tersebut) akan disebut juga untuk mengingat dia." (Markus 14:9). Yesus membawa standar

kekudusan yang indah ke dalam relasi antara dua jender yang berbeda ini (laki-laki dan perempuan) yang masih dan terus mempengaruhi sebagian besar dunia pada masa kini.

## **PERBANDINGAN UMUM DENGAN YESUS AL-MASIH**

Al-Qur'an berkisah cukup banyak tentang Isa Al-Masih yang dimaksudkan sebagai Yesus dalam Injil. Sayangnya kedua nama yang berbeda untuk satu sosok yang sama itu ternyata bukan berbeda dalam nama saja, melainkan dalam hampir semua aspek yang dikisahkan dalam Al-Qur'an! Banyak orang Muslim dan Kristen kurang menyadari hal ini, karena tersamar dalam kisah-kisah Isa yang mirip-mirip dengan Yesus. Para sahabat dari Muhammad pun tidak menyadarinya sejauh itu, kecuali mungkin beranggapan (tanpa bukti Injilnya) bahwa Alkitabnya orang Yahudi dan Kristen telah diselewengkan dari aslinya, tetapi Yesus-nya tetaplah sama dengan Isa, anak Maryam, nabi biasa yang diutus Allah mendahului Muhammad, demi menubuatkan kedatangan seorang Rasul terakhir yang *ummi* (buta aksara, surat 7:157). Mereka malahan percaya bahwa Al-Qur'an yang sempurna telah memuat semua yang perlu tentang Yesus dan ajarannya! Dan itulah yang diklaim secara buta oleh pakar Islam Zein al-Abdeen Al Rekabi, *"Muslims have an extensive knowledge in their sources about Jesus, the Virgin Mary, the Bible and the venerated Apostles"*.

Dengan kedua alasan spekulatif ini, ulama-ulama Islam telah menutup hasrat kebanyakan Muslim untuk membaca dan menyelidik Injil. Anehnya Allah tetap memerintahkan orang berulang ulang kali untuk mengimani Taurat dan Injil karena Kitab-kitab itu sudah dibenarkannya, dan tidak digugurkan ayat-ayatnya (*nasakh*) atau dilarang. Akibatnya terjadi kesimpang siuran bagaimana sepantasnya Muslim harus menyikapi Alkitab yang juga dinyatakan sebagai Firman Allah. Sayangnya mereka tidak mempedulikan petunjuk Allah yang mukhamat ini: "Maka jika engkau (Muhammad) dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum engkau. Sungguh telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu jangan lah sekali-kali engkau termasuk orang-orang yang ragu" (surat 10:94).

Jikalau Muhammad memakai Allah SWT Yang Maha Tahu untuk mempertanyakan kesosokan Yesus (5:116), maka Yesus layak mempertanyakan balik kepada Muhammad tentang sejumlah pernyataannya akan diri Yesus yang tidak sejalan dengan apa yang Yesus beritakan 600 tahun sebelumnya. Yaitu tentang "Kristologi" ala Islam. Apakah pernyataan Yesus tentang dirinya sendiri boleh dirubah begitu saja oleh seseorang lain yang tidak mendapatkan otoritas daripadanya?

### **Kristologi Islami yang Mendustakan Kristus**

Dengan hanya bermodalkan sekitar 90 ayat didalam Quran yang berhubungan dengan Isa, termasuk sekitar 30 ayat yang mencantumkan nama Isa, maka jelas *Kristologi Islam* mustahil bisa dikonstruksikan secara layak, bahkan segera tampak cacat ketika dijejerkan sebagai Injil-Islami tandingan. Ternyata begitu banyak substansi teologis yang doktrinal telah terkorup dari Al-Qur'an untuk kesosokan Yesus saja, belum lagi ajarannya. Kita sodorkan kesosokan penting yang terkorup tanpa juntrung :

**\*Kristologi Islam menempatkan penciptaan Isa sama dengan Adam**, padahal Al-Qur'an menyuarakan genetika Isa adalah berasal dari *Roh Allah dan KalimatNya* (unsur ilahi sorgawi), tak pernah terambil dari debu tanah duniawi seperti Adam (3:59 vs 4:171). Para pakar Islam menyebutkan Isa sebagai "Kalimat Allah" dalam pengertian bahwa Isa terjadi karena kalimat Allah: "KUN" (Jadilah!), maka jadilah Isa. Tetapi kenapa Adam yang juga terjadi karena kalimat "KUN" tidak pernah disebut sebagai "Kalimat Allah"? Banyak Muslim kurang sadar bahwa Allah, Jibril, Zakaria, Yahya, semuanya *sekaligus membenarkan* Isa sebagai Kalimat-Nya (Qs. 3:39), dan tidak yang lain. Kejadian Isa tidak bisa disamakan dengan siapapun juga, karena dia bukan hasil ciptaan. Sebab seandainya "penciptaan" Isa benar terjadi dari firman KUN, mustahil "produk KUN" juga bisa berfirman "KUN" terhadap burung-burungan tanah liat dan jenazah manusia, sehingga benda-benda mati itu serentak menjadi hidup seutuhnya.

Rohulqudus juga selalu memperkuat Isa, yang mana Adam tidak menerimanya, dengan akibat keseluruhan keberadaan Isa – yang tanpa dosa -- berbeda dengan Adam yang berdosa. Unsur-unsur seajaib "Ruh" dan sedahsyat "Kalimat" itu hanya disebutkan sambil lalu oleh Jibril dan/ atau Muhammad, sehingga Muslim sampai hari ini masih terus berselisih akan maknanya tanpa konklusi!

**\*Kristologi Islam menghilangkan nama Yesus yang bermakna ilahi** (Yehosua = "Tuhan menyelamatkan", disingkat Yosua, yang dalam dialek Aramik menjadi Yesua, dan dalam Yunani menjadi Yesus). Nama ilahi ini dikosongkan dan digantikan menjadi "Isa" yang tanpa arti apapun! Padahal nama itu justru diberikan oleh Allah sendiri – tentu dengan maksud yang sangat agung dan bermakna. Sekali Allah menganugerahi nama kepada seseorang, itulah dia orangnya yang sepenuhnya sesuai dengan nama itu! Mustahil anugerah Allah itu ada yang kosong. Kalau kosong juga, itu berarti bahwa wahyu yang dibawakannya pasti ikut kosong. Dan kita mendorong agar Muslim bisa bertanya pada dirinya: Atas otoritas siapa dan apa pasalnya maka Muhammad sampai berani dan perlu mengubah sebuah nama surgawi? Bahkan untuk nama Muhammad yang hanya pemberian manusia, bolehkah orang Yahudi menggantikannya menjadi Madhudi, misalnya?

**\* Kristologi Islam mengaburkan sosok Rohulqudus**

yang secara *ilahiah bersekutu dengan Isa* [dengan istilah yang miri-mirip trinitas: "Kami (**Allah**) perkuat dia (**Isa**) dengan **RuhulQudus**", Qs 2:253, 87]. Para penafsir menggeser Ruhulqudus ini menjadi sesosok *ruh ciptaan* dan di-spekulasikan sebagai "Jibril". Tetapi dimanapun dalam Al-Qur'an tidak pernah dikatakan Rohulqudus itu ruh ciptaan atau Jibril, atau sebaliknya, Jibril itu tak pernah diidentikkan sebagai Rohulqudus. Sekalipun katakanlah bahwa ada ayat tertentu yang menyebut bahwa Jibril pembawa wahyu, dan ayat lain yang mengatakan Ruhulqudus itu pembawa wahyu, itu tidak berarti keduanya identik. Kalau itu dipaksakan, maka tentulah Allah juga menjadi Jibril, karena sama pembawa wahyu. Penafsir lain mempertahankan bahwa Rohulqudus adalah "zat" yang ditiupkan Jibril kepada Maryam (catatan kaki 2:87, terjemahan Depag). Padahal dalam Injil, tampak Rohulqudus itu bersifat maha-ada, yang keberadaannya serentak pada periode yang sama memenuhi nabi Yahya, nabiah Maryam, dan Isa-Al-Masih. Dialah Rohullah dalam arti klasiknya yang lurus: Rohnya Allah, bukan roh buatan Allah yang diandai-andaikan kesana kemari!

**\* Kristologi Islam merancukan "Anak Allah" (rohani) dengan "anak Allah" (ragawi)**, lalu melaknati Anak Allah dan pengikutNya, karena menuduh mereka telah menghujat Allah yang dipercaya mengawini Maryam sehingga beranakan Isa, anak Allah. Tanya: Tidakkah Allah dan Jibril tahu bahwa tidak ada pengikut Al-Masih manapun yang mempercayai kawin-mawin antar-jenis-zat demikian? Jadi bilamana tuduhan "Allah tidak beranak" itu ditujukan kepada kaum pengikut Yesus, maka Allah telah salah wahyu! Perancuan rohani kepada ragawi ini mengingatkan kita pada Kitab Kejadian (2:15 ff, 3:1-6) dimana istilah MATI rohani (terpisah hubungan dengan Tuhan) juga diplintirkan setan menjadi mati jasmani: "Sekali-kali kamu tidak akan mati". Inilah salah satu pola dan cara setan memutar-balikkan firman Tuhan yang asli.

**\*Kristologi Islam menyangkal (roh) Isa itu Ilahi (Rohullah)**

Apa alasannya yang sesungguhnya-sungguhnya? Muslim kesulitan mencari jawaban yang terbukti dan valid. Alasan yang sering dikemukakan adalah karena Isa bisa lapar dan makan makanan manusia juga (Qs.5:75). Tetapi tidakkahl Allah juga menyatakan kepada Muhammad bahwa *jin* yang ruh itu bahkan bisa makan tulang belulang dan tahi binatang? (HS.Bukhari1553). Suatu alasan teramat naif, jauh dari bobot kualitas wahyu. Isa atau jin yang makan tidaklah membuktikan ia ilahi atau bukan ilahi. Justru bilamana ISA (Rohullah dan Kalimatullah) berinkarnasi jadi manusia itulah yang membuat ia perlu makan, tidur, badan bisa tumbuh, bisa berdarah dll.

Allah memerintahkan Muhammad mengklaim dirinya apa adanya terhadap umatnya, *Katakanlah: "Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat kepadaku dan tidak (pula)*

*terhadapmu. Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan”.*

Namun klaim Yesus tidak mentok sampai sebatas nabi, atau rasul, atau pemberi peringatan. Ia jauh melebihi itu, bahkan menurut Al-Qur’an sekalipun! Maka Anda setidaknya dapat mengharapkan dia yang ilahi sebagai:

\*Pembebas Anda dari cengkeraman setan (Kol.1: 13)

\*Pendamai untuk dosa Anda, memberikan penebusan dan pengampunan atas Anda (1Yoh.2: 2 , Ef.1: 7)

\*Sosok yang tinggal dalam diri Anda, tidak membiarkan Anda sendirian (Kol.1: 27 , Yoh.14: 18)

\*Sahabat yang mengasihi Anda sebesar-besarnya (Yoh.15: 13)

\*Pemberi hidup yang datang supaya Anda mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan (Yoh.10: 10)

\*Perantara untuk kita menemui Allah (1Tim. 2: 5)

\*Sosok yang membebaskan Anda dari kebinasaan, dan memberi Anda hidup yang kekal (Yoh.3:6)

\*Isosok yang memberi hak bagi Anda untuk menjadi Ahli Waris Kerajaan Sorga (Yoh.2:5, Gal.4: 7)

***\*Kristologi Islam mengkortingkan ratusan mujizat Isa menjadi hanya sepuluh*** (Qs.3:49; 5:110), tanpa sedikitpun kisah dan latar belakang kejadiannya, melainkan sebuah daftar check-list mujizat semata. Tidak ada satupun mujizat Isa dijelaskan dalam konteks subyek dan obyek, setting kejadian, dan latar belakang faktualnya, khususnya firman Yesus dihilangkan dari pretext-nya. Padahal hal itulah satu-satunya keterangan yang akan membawa pemahaman mendalam terhadap Yesus, dan menumbuhkan iman kita yang teguh! Komentator Al-Qur’an yang liberal menilai bahwa Muhammad disini *tidak sportif* dengan hanya memberikan check-list mujizat Isa yang dahsyat itu tanpa menyertakannya dengan kasus kejadiannya yang jelas sangat berharga! Dengan hanya menyodorkan check list mujizat, maka orang tidak melihat bagaimana motif awal sang obyek, pendekatan, kualifikasi iman, interaksi dengan sang subyek (Yesus), insiden dan proses mujizat, relasi dan korelasi, pesan-pesan yang dibawa Yesus, perubahan iman, dampak dan pembelajaran bagi saksi mata dll, semuanya dikosongkan menjadi sebetuk magic show saja! (lihat bawah).

**\*Kristologi Islam mengkerdikan kuasa mujizat Isa seolah itu hanya bisa terjadi karena izin khusus yang Allah berikan atas permohonan Isa.**

Padahal kuasa Isa terjadi karena memang *Isa fa innahu Rohullah wa kalimatuhu*, "Sesungguhnya Isa itu Rohullah dan KalimatNya". Kuasa "kun faya kun" (jadilah, maka jadi!) yang melekat dalam diri Isa -- bukan hasil minta izin siapa-siapa -- jelas-jelas diperlihatkan Yesus secara detail dalam Injil, lihat misalnya Matius 8:2-3, dimana Yesus sendiri yang mau bermujizat dan "Jadilah!":

*Maka datanglah seorang yang sakit kusta kepada-Nya, lalu sujud menyembah Dia dan berkata: "Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat mentahirkan aku." Lalu Yesus mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu dan berkata: "**Aku mau, jadilah (!)** engkau tahir." Seketika itu juga tahirlah orang itu dari pada kustanya.*

Semuanya ini menjadi tidak tampak dalam Al-Qur'an, karena ia menghapus semua rincian dan background mujizat, serta mengosongkan kata-kata Yesus yang mengiringinya.

**\*Kristologi Islam mengosongkan begitu banyak fakta bahwa Isa mengusir setan-setan.**

Ini rupa-rupanya sangat penting untuk disembunyikan Jibril, sehingga tidak satupun disinggung-singgung dalam Quran. Ini mendatangkan kecurigaan apakah Jibril (yang Ruh) tidak tahu menahu akan kuasa Yesus terhadap setan, ataukah ia alergi mengungkapkan kuasa yang mencerai-beraikan kelompok dimana ia berkepentingan? Hal ini persis dinyatakan oleh Yesus kepada kita, bahwa Beelzebul (penghulu setan) tidak akan melawan dirinya atau memecahkan kerajaannya sendiri:

*"Jikalau Iblis itu juga terbagi-bagi dan melawan dirinya sendiri, bagaimana kerajaannya dapat bertahan?" (Luk.11:18).*

Muhammad tidak diperlengkapi dengan kuasa pengusiran setan. Sebagai gantinya Jibril cuma membekali Muhammad untuk sekedar meminta perlindungan kepada Allah, atau menyerukan pelemparan batu dan kerikil terhadap roh setan (HS.Bukhari IX no.336), yang mana bisa dilakukan oleh siapa saja, tak usah Muhammad. Itu tidak akan melukai setan, malah bisa berbalik menciderai pelakunya, misalnya dalam kasus pelem-paran jumroh waktu ziarah Haji!

Sebaliknya kita boleh bertanya, kenapa semua murid-murid Yesus justru mampu melakukan pengusiran setan dalam nama Yesus, termasuk Paulus (yang dituduh sesat itu), berkuasa menengking situkang sihir:

*"Paulus, yang penuh dengan Roh Kudus, menatap dia, dan berkata: "Hai anak Iblis, engkau penuh dengan rupa-rupa tipu muslihat dan kejahatan, engkau musuh segala kebenaran, tidakkah engkau akan berhenti membelok-kan Jalan Tuhan yang lurus itu? Sekarang, lihatlah, tangan Tuhan datang menimpa engkau, dan engkau menjadi buta, beberapa hari lamanya engkau tidak dapat melihat matahari."* Dan

seketika itu juga orang itu merasa diliputi kabut dan gelap, dan sambil meraba-raba ia harus mencari orang untuk menuntun dia" (Kis.13:9-11).

***\*Kristologi Islam menghapus kesaksian iblis yang terpaksa mengakui bahwa benarlah Isa itu Anak Tuhan.***

"Bilamana roh-roh jahat melihat Dia (Yesus), mereka jatuh tersungkur di hadapannya dan berteriak: "Engkaulah Anak Tuhan." (Markus.3:11). "Hai Yesus orang Nazaret! Engkau datang hendak membinasakan kami? Aku tahu siapa Engkau: Yang Kudus dari Allah." (Markus 1:24).

Iblis tidak akan mengakui kebenaran, melainkan kebenaran itu akan diplintirkan atau diselewengkan. Jadi Iblispun –tatkala bebas menipu -- tidak akan mengakui ketuhanan Yesus, apabila ketuhanan itu benar sifatnya. Hanya tatkala ia terdesak dan takut akan dibinasakan oleh kehadiran kuasa ilahi, maka ia akan tersungkur takluk dan melakukan pengakuan yang sebenarnya. Dan itulah yang terjadi ketika Yesus mengkonfrontasikan dirinya langsung dengan iblis. Ia mengakui Yesus itu Anak Allah, Yang Kudus dari Allah! Pengakuan ini akan bertolak belakang jikalau Iblis belum dipaksa dan ditaklukkan! Dimanapun, pengakuan dari pihak musuh yang terbesar adalah kesaksian yang tidak bisa ditolak lagi oleh musuh selainnya! Jadi sangat penting bagi setiap umat manusia untuk menyelidiki secara cermat bagaimana suatu Ruh asing meresponi setan dan iblis yang ada. Itu yang diperintahkan Tuhan untuk tidak gagal menguji roh yang belum dikenal: "Janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu, apakah mereka berasal dari Allah; sebab banyak nabi-nabi palsu yang telah muncul dan pergi ke seluruh dunia" (Johanes 4:1).

***\*Kristologi Islam meniupkan sebuah nubuat kosong berupa "kabar gembira Ahmad".*** Yaitu tentang akan datangnya seorang rasul "Ahmad" dari orang Arab yang ummi, dan itu dilakukan dengan meminjam mulut Isa (!), ditujukan kepada orang Israel (?) Padahal Yesus hanya menubuatkan kedatangan Roh Kudus yang Dia utus s, dan Roh tersebut adalah oknum yang keluar dari Bapanya (Yoh.16:7; 15:26). Jelas Muhammad pasti bukan subyek yang dinubuatkan oleh Yesus karena Muhammad tidak diutus oleh Yesus, dan Muhammad bukan Roh yang keluar dari Bapanya. Terlalu besar dusta yang disilat-lidahkan oleh ruh yang satu ini dengan meminjam mulut Yesus (dan juga Musa). [Lihat section "Mengenal Allah SWT & Tuhan YHWH]. Dusta ini tidak jelas benar siapa target yang ditujuinya. Apakah kepada bani Israel (maka meminjam mulut Musa dan Isa), atau logisnya ditujukan kepada orang Arab (maka diturunkan dalam bahasa Arab untuk mendapatkan "kabar gembira" berupa Ahmad ini). Tetapi faktanya, kabar ini hanyalah pepes kosong, karena sejarah membuktikan tidak ada orang Arab (dan juga Yahudi) manapun yang tahu-menahu dan menyambutnya dengan menantikan kedatangan Rasul ini sebelumnya. Berlainan dengan nubuat tentang kedatangan sang Mesias (Yesus) yang ditunggu-tunggu dan disambut oleh sedikitnya

Gabriel, keluarga Zakharia, para laskar malaikat, para gembala di Efrata Betlehem, orang Majus dari Timur, Simeon tua dan nabiah Hana, serta "semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem" (Lukas 2:25-38).

***\*Kristologi Islam menyangkal penyaliban Isa, dan mujizat kebangkitannya dari kematian***. Penyaliban dan kebangkitan ini adalah kisah yang sesungguhnya mustahil bisa ditolak oleh orang berakal. Ia adalah kisah yang **mutawatir**. Artinya penyaliban dan kebangkitan Yesus itu diakui oleh semua jenjang "perawi" bahkan puluhan ribu saksi mata, termasuk Maria dan para murid Yesus, serta serdadu Roma dan para pemimpin Yahudi. Bagaimana Jibril bisa menolaknya (dengan satu-satunya ayat saja, Qs 4:157, tanpa bukti dan saksi)? Jibril bukan saja menyangkal, tetapi juga menyembunyikan fakta kenapa Yesus itu harus dihukum mati dalam penyaliban. Murni menurut Al-Qur'an, apa jenis dosa Isa yang melayakkan dia disalib oleh pemimpin Yahudi? Kosong. Tetapi Injil menjelaskan dengan lancarnya:

*"Jawab orang-orang Yahudi itu kepadanya (Pilatus): "Kami mempunyai hukum dan menurut hukum itu la harus mati, sebab la menganggap diri-Nya sebagai Anak Allah." "Ia (Yesus) mengatakan bahwa Allah adalah Bapa-Nya sendiri dan dengan demikian menyamakan diri-Nya dengan Allah". (Yohanes 19:7, 5:18, juga 10:36, ayat Yesus yang mengkonfirmasi).*

Yesus telah menamakan diriNya *Anak Allah, dan Allah adalah Bapanya* (sehingga ia menyamakan dirinya dengan Elohim), dan ini tidak dibantah oleh Yesus dihadapan Pilatus dll. Kematian dari Yesus adalah tujuan akhir dari misinya demi menebus kematian umat manusia yang diharuskan mati karena hukuman dosa ilahiah. Dan ini merupakan sebuah ujud (sekaligus bukti) pengorbanan kasih yang terbesar dari Allah demi menyelamatkan umatNya. Segala ilah lain telah menipu dengan ikut-ikutan berkata bahwa ia adalah allah yang maha-pengasih dan penyayang, tetapi tidak satupun memberi bukti! Kosong. Mereka paling-paling hanya bisa membuktikan kasih dan pengorbanan allah yang dirujuk kepada penyediaan hujan, embun, udara, sinar matahari dll. Namun itu bukan ujud kasih yang sebesar-besarnya, melainkan tanggung jawab yang baik dari seorang Pencipta terhadap makhluk ciptaanNya. Bila tidak, maka apa yang dicipta akan binasa dan sia-sia semuanya, lalu alangkah tololnya allah yang semacam ini! Hanya Tuhan Yahweh yang memberi bukti kasihNya yang terbesar, yaitu memberi diri Sang Putra-Nya untuk menyelamatkan umat manusia secara pasti: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengorbankan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yohanes 3:16).

***\*Kristologi Islam melenyapkan ajaran Hukum Terbesar dari Taurat dan Injil***. Suatu hukum yang terbesar dari Allah, siapakah yang berani dan perlu-perlunya untuk dihilangkan? Itu pasti bukan kebetulan hilang atau teledor

melainkan kesengajaan: sengaja *menghilangkan* secara verbatim ayat doktrinal yang paling utama yang dihafal oleh semua bani Israel termasuk Yesus:

*"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu ... Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi."*  
(Matius 22:37-40).

Dengan perkataan lain, kehadiran hukum yang tidak tergantung kepada kedua hukum tersebut, hanyalah sebetuk teks yang mustahil dapat berasal-usul dari Tuhan Semesta Alam!

Ini hanyalah sebagian dari begitu banyak perbedaan azaz, ucapan dan perilaku diantara kedua tokoh agama terbesar— Yesus dan Muhammad -- yang berdampak dalam setiap bidang kehidupan umat didunia. Hanya dengan kembali kepada cinta kasih dan pengampunan, hidup dalam kekudusan dan kebenaran, serta penghargaan terhadap kemanusiaan yang berkeadilan, itulah yang akan memper-temukan kembali anak cucu Abraham didunia dan diakhirat dengan bergandengan tangan. Muhammad tampaknya sangat sadar akan kekudusan, kebenaran dan pengampunan. Karena itu ia meminta pengampunan dosa kepada Allah, sampai lebih dari 70x sehari (HSB.VIII/ 319). Terlebih sensitif dan tragis lagi ketika sampai kepada ujung hayatnya, Muhammad kembali meminta dua hal: pengampunan Allah dan syafaat dari seorang Teman Yang Mahatinggi:

Dari Aisyah: "Beliau mendoa: "Wahai Tuhan! Ampunilah saya! Kasihanilah saya dan hubungkan saya dengan Teman Yang MahaTinggi"... Lalu beliau mengangkat tangannya sambil mengucapkan: Teman Yang Maha Tinggi". Lalu beliau wafat dan rebahkan tangan beliau. (HS Bukhari 1573-4).

Ini adalah doa self-centris yang kental! Doa yang tragis dan mencerminkan putus asa dan masih mencari-cari sesuatu. Muhammad tahu dosa-dosa apa yang telah diperbuatnya. Dia juga diam-diam tahu perlunya satu sosok yang lain – Teman Yang Mahatinggi – satu-satunya yang bisa memberikan syafaatnya untuk menemui Allah diakhirat. Siapakah sosok yang masih dicari-carinya ini? Jibril? Ia bukan yang Mahatinggi. Atau Allah-kah? Ia bukan teman Muhammad melainkan Allah SWT yang tidak bisa dijejerkan dalam Islam. Kita sudah mencatatnya diatas, ia tiada lain tiada bukan adalah Yesus Almasih, Rohullah dan Kalimatullah: "Karena Allah itu esa dan esa pula Dia (Yesus dalam keesaan Allah) yang menjadi Pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus" (1 Timothy 2:5). Kesan kita adalah bahwa doa Muhammad tidak terjawab. Tak ada tanda-tanda jawabannya. Bahkan Jibril yang katanya begitu setia, kini menghilang tak tahu rimbanya...

Sebaliknya Yesus berkata bahwa ia tidak berdosa (sinless) atau berbuat dosa (faultless), bahkan berkuasa mengampuni dosa: "Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa Aku berbuat dosa? Apabila Aku mengatakan kebenaran, mengapakah kamu tidak percaya kepada-Ku? ...Didunia ini Anak Manusia (Yesus) berkuasa mengampuni dosa" (John 8:46; Markus 2:10). Benarkah itu? Ternyata Yesus membuktikannya secara ajaib, lihat rincian di Markus 2:10. Kini bila Yesus berkata benar, maka kita diingatkan untuk konsekwen mempercayai dia sebagai dampak dari kebenaran yang menuntut aksi, dan bukan masa bodo atau menahan gengsi. Karena ada sesuatu yang jauh lebih berharga yang dapat Yesus berikan kepada kita ketimbang gengsi yang membelenggu dan sia-sia, yaitu pengampunan dosa, demi keselamatan kita yang kekal.

Berlainan dengan Muhammad, Yesus mengakhiri hidupnya diatas kayu salib bukan dengan memanjatkan doa self centris yang egois. Bukan minta ampun kepada Bapanya atau mencari juru syafaat dalam ketidak pastian, tetapi justru melepaskan pengampunan kepada mereka yang terlibat dalam penyalibannya: "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat." Doa yang paling mulia yang dunia pernah miliki!

Jadi Siapa Yesus Al-Masih?

Dia adalah the Greatest Man in History. Walau bahasa dunia tidak mungkin menggambarkan dirinya, namun dalam bahasa yang padat, Yesus dapat digambarkan sebagiannya sebagai berikut:

*\*Dalam ilmu biologi, Ia dilahirkan diluar pembuahan dan kehamilan biasa.  
 \*Dalam ilmu pengobatan, Ia menyembuhkan semua penyakit tanpa obat.  
 \*Dalam ilmu kimia, Ia mengubah air menjadi anggur.  
 \*Dalam fisika, Ia menggugurkan hukum berat-jenis dan gravitasi dengan berjalan diatas air, dan menaikkan diriNya kesurga dihadapan para saksi mata.  
 \*Dalam ilmu ekonomi, Ia menggugurkan hukum THE LAW OF DIMINISHING RETURN, memberi makan 5000 orang dengan dua ekor ikan dan lima buah roti.  
 \*Dalam sejarah, Ia adalah sang Awal dan sang Akhir, mendahului Adam dan Abraham, serta melampaui Anda dan saya.  
 \*Dalam Pemerintahan, Ia-lah yang akan disebut Penasihat Ajaib, Raja Damai. Raja di Raja.  
 \*Dalam agama, Ia-lah satu-satunya yang menyebut: "Aku dan Bapa satu adanya... Akulah Jalan, Kebenaran dan Hidup... Tidak seorangpun sampai kepada Bapa kecuali melalui Aku".*

Dia tidak mempunyai budak dan hamba sahaya, tetapi orang menyebutnya Tuan.

Dia tidak punya gelar sekolah, tetapi orang menyebutnya Guru.

Dia tak punya obat, tetapi orang menyebutnya Healer, Penyembuh.

Dia tak punya bala, tetapi raja-raja takut akan dia. Dia tidak berperang dalam kemiliteran, tetapi dia menaklukkan dunia.

Sebaliknya, Dia tidak melakukan satupun kejahatan, tetapi dunia yang jahat menentangnya. Musuh-musuhnya memakunya disalib diantara dua penyamun, dan murid-muridnya melarikan diri. Mati disalib, Ia dibaringkan dalam kubur milik seseorang yang mengasihaniNya. Ia membuktikan nubuat dirinya: "Serigala mempunyai liang dan burung mempunyai sarang, tetapi Anak Manusia (Yesus) tidak mempunyai tempat untuk meletakkan kepala-Nya." Dia sungguh dimakam, namun Ia hidup lagi tanpa batas.

Dua ribu tahun telah datang dan pergi, dan hari ini Ia adalah sosok central dan pemimpin kemanusiaan. Dia adalah harapan dari seluruh suku bangsa. Dengan kasih dan rendah hati berseru kepada Anda dan saya: "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu" (Matius 11:28)....

Akhirnya, kami kutib satu snapshot dari buku Mark A. Gabriel PhD (Jesus and Muhammad) yang memperlihatkan betapa Muhammad dan Yesus masing-masing memperlakukan penghargaan yang sangat berbeda kepada sebuah jiwa yang sedang tersesat.

Al-Qur'an mencatat:

"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya yang bersikap lemah lembut kepada orang yang mukmin dan bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang-orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah. Diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya (Surat 5:54).

Ayat ini menjelaskan bahwa jika seseorang meninggalkan Islam, maka Allah akan mencari orang lain yang lebih baik. Allah tidak bersedih untuk mereka yang meninggalkan dia atau berusaha mencarinya kembali. Ia mencari orang lain yang lebih baik. Surat 39:7 juga mengatakan, "Jika engkau menolak (Allah), maka sesungguhnya Allah tidak membutuhkanmu."

Sekarang mari kita lihat kisah yang diceritakan oleh Yesus tentang seorang gembala yang memiliki 100 ekor domba namun seekor diantaranya hilang. Yesus melambungkan dirinya sebagai gembala tersebut, dimana setiap dombanya – Anda dan saya – adalah milik yang dianggap paling berharga baginya:

“Siapakah di antara kamu yang mempunyai seratus ekor domba, dan jikalau ia kehilangan seekor di antaranya, tidak meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya? Dan kalau ia telah menemukannya, ia meletakkannya di atas bahunya dengan gembira, dan setibanya di rumah ia memanggil sahabat-sahabat dan tetangga-tetangganya serta berkata kepada mereka: Bersukacitalah bersama-sama dengan aku, sebab dombaku yang hilang itu telah kutemukan. Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih dari pada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan.” (Lukas 15:4-7; lihat juga ayat 8-10)

Anda dan saya adalah domba yang berharga dimata Gembala Agung, yang siap menuntun, memelihara, melindungi, merawat, mengawasi, dan memberkati kita. Bahasa Alkitab menyebutnya: **kita menjadi biji mataNya**. Alangkah berharganya kita diangkatNya!

